

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan berkunjung merupakan suatu tindakan dalam mengambil keputusan dengan mencakup penentuan yang akan dibeli dalam kegiatan sebelumnya (Assauri, 2008). Menurut Buchari (2011) keputusan berkunjung adalah keputusan konsumen yang dipengaruhi oleh keuangan, teknologi, politik, budaya, produk, harga, situs, promosi dan proses, dan akibatnya sikap konsumen, untuk mengevaluasi dan menyimpulkan segala informasi dalam mengambil keputusan yang akan dikunjungi.

Namun, adanya pandemi COVID-19 mengubah pandangan masyarakat untuk berpergian dan membatasi aktivitas luar dengan memilih untuk tetap tinggal di rumah. Persepsi risiko seperti ini sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perjalanan (Zhan et al., 2020). Dalam dunia pariwisata, persepsi risiko merupakan suatu topik yang sangat sering dibahas sebagai bagian dari faktor penting dalam penentuan pengambilan keputusan perjalanan seseorang (Neuburger & Egger, 2021)

Persepsi risiko memengaruhi perilaku wisatawan untuk menghindari atau membatalkan perjalanan ke tujuan tertentu. Secara umum wisatawan membuat keputusan perjalanan berdasarkan kepada persepsi dari kenyataan yang mungkin terjadi (Mitchell & Vasso dalam Rittichainuwat & Chakraborty, 2009). Suatu insiden yang berbahaya dapat mengubah persepsi risiko wisatawan terkait destinasi wisata dan menurunkan kedatangan wisatawan (Chew & Jahari, 2014). Fenomena tersebut sesuai dengan temuan Cahyanto et al dalam Neuburger & Egger (2021) yang mengemukakan hasil bahwa niat wisatawan untuk menghindari ataupun membatalkan perjalanan pada saat pandemi COVID-19 sangat terkait dengan persepsi risiko bepergian terutama ke destinasi yang dilaporkan terjadi kasus COVID-19.

Hasan et al. (2017) mengklasifikasikan pandangan risiko ke dalam enam dimensi yakni *physical risk* (adanya risiko yang mempengaruhi kondisi jasmani atau kesehatan pengunjung, seperti: ada kemungkinan bahwa pengunjung yang datang memiliki riwayat penyakit covid tanpa gejala), *financial risk* (adanya risiko

kerugian finansial, seperti: harus mengeluarkan uang lebih untuk melakukan test swab), *performance risk* (potensi petugas pelayanan yang tidak menerapkan prosedur kesehatan tidak sesuai harapan, seperti: adanya pelayanan staff yang ada tidak menerapkan protokol kesehatan yang sesuai), *psychological risk* (risiko munculnya emosi yang merugikan seperti: adanya kecemasan untuk melakukan kunjungan wisata dimasa pandemi), *time-loss risk* (adanya risiko waktu yang terbuang percuma, seperti: waktu yang terbuang karena harus melakukan semua pekerjaan secara online atau aktivitas biasa dirumah atau Work From Home), *social risk* (risiko akibat berinteraksi dengan orang lain seperti: ada kemungkinan tempat wisata ditutup karena adanya kasus penularan covid di lingkungan sekitar).

Berdasarkan data yang didapat dari covid19.go.id (2022) jumlah kasus positif Covid di Indonesia hingga skripsi ini ditulis sebanyak 6,185,311 kasus, sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 156,940 jiwa. Maka dapat dikatakan bahwa negara Indonesia masih menjadi salah satu negara yang melawan adanya pandemi Covid-19 dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan masih terus berlanjut. Hingga bulan Juli 2022 jumlah kasus positif Covid masih terus bertambah perharinya di Indonesia walaupun tidak sebanyak pada bulan Januari-April 2022.

Seperti yang dilansir pada laman jawapos.com (2022) pada masa pandemi covid di tahun 2020 hingga 2022, meskipun jumlah kasus tertular dan wafat akibat Covid-19 masih tinggi, ternyata masih ada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Mereka banyak mengunjungi destinasi wisata alam seperti air terjun, pantai dan pegunungan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, karena teori menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap pemilihan keputusan berkunjung karena wisatawan sangat mempertimbangkan suatu kawasan demi keamanan mereka (Karl & Schmude, 2017). Jika ada wisatawan yang berani berwisata di kala pandemi, maka sejauh apa persepsi risikonya mempengaruhi keputusan berkunjung?

Fenomena ini menarik diteliti di Taman Nasional Komodo karena menurut data yang didapat dari databoks.katadata.co.id (2022) selama tahun 2020 hingga 2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke TNK sebanyak 90.859. Meskipun jumlah ini tidak setinggi tahun 2019 yang sebanyak 221,7 ribu pengunjung, namun masih adanya wisatawan yang berkunjung menunjukkan bahwa fenomena

berwisata di kala pandemi menarik diteliti di Taman Nasional Komodo. Selain itu Taman Nasional Komodo memenuhi ciri dan karakteristik destinasi alam yang diminati di kala pandemi, karena merupakan kawasan alami, memiliki daya tarik yang unik, merupakan salah satu dari kawasan Taman Nasional di Indonesia yang telah masuk dalam bilangan world heritage site oleh UNESCO.

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi landasan bagi penulis dalam meneliti bagaimana persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, maka dilakukan penelitian pada Taman Nasional Komodo dengan judul “PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG SAAT PANDEMI COVID DI TAMAN NASIONAL KOMODO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi risiko fisik memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?
2. Bagaimana persepsi risiko sosial-psikologi memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?
3. Bagaimana persepsi risiko finansial memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?
4. Bagaimana persepsi risiko performa memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?
5. Bagaimana persepsi risiko waktu memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?
6. Bagaimana keseluruhan persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini untuk menganalisis persepsi risiko COVID-19 pada pengunjung di Taman Nasional Komodo yang dibagi menjadi beberapa poin penelitian sebagai berikut:

1. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko fisik terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.
2. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko sosial-psikologis terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

3. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko finansial terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.
4. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko performa terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.
5. Memperoleh temuan mengenai pengaruh persepsi risiko waktu terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.
6. Memperoleh temuan mengenai pengaruh keseluruhan persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola

Dapat menjadi masukan bagi Pengelola Taman Nasional Komodo dalam bentuk alokasi fasilitas, sarana, dan prasarana yang khususnya berkaitan dengan protokol kesehatan COVID-19 yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

b. Bagi Pemerintah Setempat

Dengan dianalisisnya persepsi risiko COVID-19 terhadap keputusan wisatawan ke Taman Nasional Komodo, pemerintah dapat lebih memperhatikan tentang pentingnya protokol kesehatan COVID-19 di kawasan wisata untuk mengurangi kekhawatiran wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Nasional Komodo pada masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini yang mengacu pada konsep Kaplan et al dalam Lenggogeni (2014) mengenai dimensi persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa dan risiko waktu yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Namun, konsep tersebut belum banyak diuji pada bidang pariwisata di era pandemi COVID-19. Sehingga penulis tertarik mengambil penelitian dengan konsep tersebut di waktu terjadi pandemi COVID-19. Hasil akhir penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam

perkuliahan maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi risiko terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat pokok bahasan masing-masing yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I – Pendahuluan

Pendahuluan berisi penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

2. BAB II – Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi kajian teori dari berbagai ahli maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan persepsi risiko bencana, bencana non-alam dan dampaknya bagi pariwisata, serta keputusan berkunjung wisatawan, kemudian terdapat juga kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

3. BAB III – Metode Penelitian

Pada Metode Penelitian membahas mengenai teknik pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Serta terdapat penjelasan mengenai lokasi penelitian, jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel-variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi, karakteristik profil responden, serta hasil pengolahan data.

5. BAB V – Penutup

Penutup terdiri dari kesimpulan hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisikan sumber-sumber yang digunakan pada penelitian yang dilakukan.